

BAB III

METODE PENULISAN

A. Rancangan Studi Kasus

Rancangan studi kasus dalam penelitian adalah studi kasus deskripsi yang menggambarkan Implementasi Dukungan Perawatan Diri Pada Pasien Gangguan Jiwa Dengan Defisit Perawatan Diri untuk meningkatkan perawatan diri Di Puskesmas Watukawula Kabupaten Sumba Barat Daya.

B. Subyek Studi Kasus

Subyek studi kasus ini dilakukan pada dua orang pasien gangguan jiwa yang mengalami defisit perawatan diri.

C. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus adalah implementasi dukungan perawatan diri pada pasien gangguan jiwa dengan defisit perawatan diri untuk meningkatkan perawatan diri di Puskesmas Watukawula Kabupaten Sumba Barat Daya

D. Definisi Operasional Studi Kasus

1. Pasien defisit perawatan diri adalah pasien yang kondisi kemampuannya melemah untuk melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari secara mandiri. Pasien dengan defisit perawatan diri akan mengalami ketidakmampuan dalam menjaga kebersihan diri, malas mandi, tidak mau menggosok gigi, tidak mau makan atau minum obat, kuku terlihat panjang, berpakaian secara mandiri dan gangguan pada toileting.
2. Dukungan perawatan diri adalah upaya untuk meningkatkan perawatan diri pada pasien dengan gangguan jiwa yang meliputi dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental, dan dukungan penilaian untuk tingkat kemampuan perawatan diri yaitu mandi, berpakaian, makan dan BAB/BAK.

E. Instrumen Studi Kasus

Pada studi kasus ini peneliti melakukan pengumpulan data pada partisipan 1 dan partisipan 2 dengan menggunakan instrumen :

1. Biofisiologis
 - a. Format pengkajian asuhan keperawatan jiwa pada yang berlaku di Poltekkes Kemenkes Kupang
 - b. Standar Operasional Prosedur Defisit Perawatan Diri
 - c. Strategi Pelaksanaan Defisit Perawatan Diri
 - d. Satuan Acara Penyuluhan Defisit Perawatan Diri

2. Instrumen alat yang digunakan dalam studi kasus ini yaitu: stetoskop, tensimeter, penlight, alat ukur BB, alat ukur TB.

F. Metode Pengumpulan Data

Pada sub bab ini dijelaskan terkait metode pengumpulan data yang di gunakan antara lain :

1. Wawancara dan Pengisian Kusioner

Pada studi kasus ini wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data antara peneliti dan pasien, Tujuan dari wawancara ialah mendengarkan dan meningkatkan kesejahteraan. Pasien melalui hubungan saling percaya dan suportif. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan masalah utama pasien dan riwayat penyakit saat ini. Pengumpulan data yang dilakukan dalam pengkajian pasien dengan masalah asuhan keperawatan pada pasien gangguan jiwa dengan defisit perawatan diri menerapkan metode wawancara observasi dan dokumentasi.

2. Observasi dan pemeriksaan fisik

Pada studi kasus ini peneliti menggunakan observasi dan pemeriksaan fisik pada pasien dengan menggunakan teknik inspeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi pada bagian tubuh pasien.

3. Studi dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang didapatkan pada saat melakukan tindakan, wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik pada pasien.

G. Tempat dan Waktu Studi Kasus

Tempat penelitian yang digunakan yaitu di Puskesmas Watukawula, waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 14-19 April 2025

H. Analisa Data Dan Penyajian Data

Analisa data dan penyajian data pada kasus ini disajikan secara tekstual dengan fakta-fakta yang dijadikan dalam teks yang bersifat naratif.

I. Etika Studi Kasus

Etika penulisan studi kasus ini melalui proses review komisi etika penelitian kesehatan (KEPK) adalah suatu pedoman etika yang berlaku pada setiap kegiatan yang digunakan untuk menggambarkan penelitian dan memperoleh persetujuan etis dengan melibatkan antar pihak penulis, pihak yang di tulis, subjek penulis dan masyarakat yang memperoleh dampak hasil penulisan tersebut : 1) Judul penelitian, 2) Identifikasi, 3) Ringkasan protokol penelitian, 4) Isu etik yang mungkin dihadapi, 5) Ringkasan kajian pustaka, 6) Kondisi lapangan, 7) Desain penelitian, 8) Sampling, 9) Intervensi, 10) Monitoring penelitian, 11)

Penghentian penelitian dan alasannya, 12) Adverse event dan komplikasi (kejadian yang tidak diharapkan), 13) Penanganan komplikasi, 14) Manfaat, 15) Jaminan keberlanjutan manfaat, 16) Informed Consent, 17) Wali, 18) Bujukan, 19) Penjagaan kerahasiaan, 20) Rencana analisis, 21) Monitor keamanan, 22) Konflik kepentingan, 23) Manfaat sosial, 24) Hak atas data, 25) Publikasi, 26) Pendanaan